

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN PUISI
GORESAN PENA ANAK MATEMATIKA**

Eka Septiani
Prodi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
083898609291
ekaseptiani87@yahoo.co.id

Nur Indah Sari
Prodi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
085782145896
indahleychee@gmail.com

Received 2021-05-25; Revised 2021-06-09; Accepted 2021-06-10

ABSTRAK

Perkembangan aktivitas sastra semakin ramai menjamur di berbagai kota. Kegiatan baca, lomba, pembuatan antologi, bedah buku, peluncuran buku dll. Kegiatan ini ada yang berskala lokal maupun nasional. Di masa mendatang diharapkan akan banyak lagi masyarakat menyukai dunia sastra termasuk puisi terutama di kalangan milenial. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa menciptakan karya sastra berupa puisi, (2) mengumpulkan karya sastra puisi mahasiswa menjadi sebuah antologi puisi, (3) menganalisis unsur intrinsik dari puisi yang dibuat oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan ini sebagai upaya membangkitkan semangat generasi milenial menciptakan karya sastra berupa puisi dan mengumpulkannya menjadi sebuah buku antologi puisi.

Kata kunci: unsur intrinsik puisi, kumpulan puisi

ABSTRACT

The development of literary activities is increasingly crowded in various cities. Reading activities, competitions, making anthologies, book reviews, book launches etc. These activities are local and national in scale. In the future, it is hoped that many people will like the world of literature, including poetry, especially among millennials. This study aims to (1) improve the college students' ability to create literary works in the form of poetry, (2) collect students' literary works of poetry into an anthology of poetry, (3) analyze the intrinsic elements of poetry made by the college students. This study uses a qualitative descriptive analysis method. This activity is an effort to raise the spirit of the millennial generation to create literary works in the form of poetry and collect them into a poetry anthology book

Keywords: the intrinsic element poetry, poetry collection

PENDAHULUAN

Banyak jenis karya sastra di Indonesia. Setiap karya sastra memiliki sejarah perkembangannya masing-masing. Perkembangan sastra di Indonesia pada tahun 2019 lalu dapat dikatakan cukup meningkat terutama puisi. Di Indonesia, kita memiliki banyak penyair puisi yang telah menghasilkan karya-karya fenomenal dan terkenal. Sebut saja Chairil Anwar, WS Rendra, Taufik Ismail, Sapardi Joko Damono, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karya dari tokoh-tokoh tersebut sudah sering kita kenal dan mereka memiliki gaya bahasanya sendiri saat menciptakan dan membacakan puisi. Puisi datang dari bahasa Yunani, yaitu poet yang berarti orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi. Imajinasi pribadi maksudnya puisi merupakan karya yang benar-benar dihasilkan oleh seseorang berdasar pada pengalamannya dan belum pernah dibuat sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan era digital, perkembangan aktivitas sastra semakin ramai menjamur di berbagai kota. Kegiatan baca, lomba, pembuatan antologi, bedah buku, peluncuran buku dll. Kegiatan ini ada yang berskala lokal maupun nasional terlebih lomba menulis puisi terutama di kalangan milenial. Meskipun masih ada beberapa di antara mereka yang belum menyukai sastra terutama dalam puisi. Mereka yang tidak suka menganggap puisi sebagai kata-kata yang berlebihan atau lainnya.

Padahal di Inggris saja minat puisi melonjak drastis pada tahun 2018 oleh kalangan remaja. Di negara Inggris sendiri minat generasi millennial terhadap puisi melonjak. Penjualan buku puisi mencapai rekor tertingginya pada tahun 2018. The Guardian, Senin (21/1/2019), data dari Nielsen BookScan menunjukkan penjualan tumbuh lebih dari 12 persen pada tahun lalu. Sebanyak 1,3 juta volume buku puisi telah terjual pada tahun 2018, pendapatan bertambah hingga 12,3 juta euro dalam penjualan. Dua per tiga dari pembeli merupakan para pemuda yang umurnya di bawah 34 tahun, 41 persen berumur antara 13-22 tahun (Swastiningrum, 2019). Gadis remaja dan perempuan muda merupakan konsumen puisi terbesar. Andre Bredt dari Nielsen menjelaskan, penjualan buku puisi yang meledak karena adanya

pergolakan dan konflik politik. Puisi dijadikan alat untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dan sebagai alternatif untuk memahami dunia. Selain itu puisi juga dapat menyampaikan sebuah pesan baik tersurat maupun tersurat.

Ibarat sebuah bangunan, diperlukan struktur pondasi bangunan untuk memperkokoh berdirinya sebuah bangunan tersebut. Sama halnya dengan sebuah puisi. Dibutuhkan struktur atau unsur intrinsik dalam terciptanya sebuah karya sastra puisi yang indah. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang khas dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia. Unsur intrinsik yang membangunnya sering disebut juga unsur batin dan unsur fisik. Yunus (2015: 59) menjelaskan unsur batin puisi yang terdiri dari tema, nada, rasa, dan amanat dan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret, ritme, dan rima yang saling terkait dan saling berhubungan.

Melihat perkembangan puisi tersebut, peneliti tergerak hati untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika”. Penelitian ini diarahkan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam mengembangkan kreativitas mereka di bidang bahasa, yaitu puisi. Puisi mereka dikumpulkan menjadi sebuah buku antologi puisi. Selanjutnya hasil tulisan puisi mereka dianalisis unsur intrinsiknya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam penulisan puisi?
 - 2) bagaimana unsur intrinsik yang mayoritas digunakan dalam penulisan puisi?
 - 3) bagaimana hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi karya mahasiswa?
-

TUJUAN PENULISAN

Penulisan ini bertujuan untuk:

- 1) mengetahui kemampuan mahasiswa menciptakan karya sastra berupa puisi.
- 2) mengetahui unsur intrinsik yang mayoritas digunakan dalam penulisan puisi.
- 3) mengetahui hasil analisis unsur intrinsik dari puisi yang dibuat oleh mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Puisi

Puisi adalah satu di antara bentuk karya sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti rima, baris, bait, irama, dan mantra. Sebagaimana pernah disampaikan oleh Kosasih (2012: 97) puisi adalah bentuk Karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Hal senada juga disampaikan oleh Wahyuni (2014: 12-13), puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya–karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua.

Pengertian puisi juga dijelaskan oleh Suyuti (dalam Padi 2013:21) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Berdasar pada beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa puisi adalah karya sastra paling tua. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah yang terikat oleh baris, rima, bait, irama, diksi,

dan majas. Puisi dapat mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyairnya.

Unsur Intrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi merupakan bagian dari puisi yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan sebuah puisi. Hasanudin (2015: 92) menjelaskan unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat.

Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi merupakan unsur yang berkaitan dengan batin dalam pembacaan puisi. Secara umum ada 4 unsur batin puisi yakni tema, rasa, nada, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi (Kosasih, 2012 : 105).mengatakan bahwa tema merupakan sesuatu yang mendasari sebuah tulisan yang kemudian disebut dengan ide pokok. Tema dalam puisi menjadikan sesuatu dasar bagi penyair untuk menyampaikan maksud dari puisi yang diciptakannya. Dengan kata lain, tema merupakan gagasan pokok dalam proses penciptaan karya sastra khususnya puisi.

2. Rasa

Rasa atau feeling pada puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penyair. Citraningrum (2016) mengatakan, “Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya. Perasaan ini sangat berkaitan dengan tema yang ditampilkan.” Artinya, perasaan merupakan sesuatu khas yang terdapat

dalam puisi yang disampaikan oleh penyair lewat penggambaran tema. Baik yang menyangkut perjuangan, ketuhanan, dan semangat patriotisme.

3. Nada

Nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa yang ditujukan penyair pada pembaca, bisa dengan nada menggurui, mendikte, nada sombong, nada tinggi atau seolah ingin bekerja sama dengan pembaca. Nada merupakan sikap penyair yang diberikan oleh penyair kepada pembaca. Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi yang berpengaruh terhadap jiwa pembaca (Kosasih, 2012 : 109). Artinya, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca atau sikap pembaca terhadap karya yang dibacanya. Dalam hal ini, nada yang diciptakan oleh pembaca bergantung pada penangkapan maksud dari puisi yang diciptakan oleh penyair.

4. Amanat

Pada puisi, amanat atau tujuan merupakan pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi. Amanat dapat ditemukan dengan memaknai puisi tersebut secara langsung atau tidak langsung. Amanat merupakan pesan yang tersirat di balik kata-kata yang disusun maupun berada di balik tema yang diungkapkan, penyampaian amanat tersebut disampaikan oleh penyair secara sadar maupun tidak sadar dalam karyanya (Kosasih, 2012 : 109). Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2015: 5) menjelaskan amanat sebagai berikut.

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak

disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat puisi yang ditulisnya.

Unsur Fisik Puisi

Yang dimaksud unsur fisik puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Secara umum terdapat 6 unsur fisik puisi, yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan topografi.

1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Puisi adalah bentuk karya sastra yang padat dengan sedikit kata-kata sehingga diksi atau pemilihan kata menjadi sangat penting dan krusial bagi nilai estetika puisi. Triningsih (2018: 15) menyatakan, bahwa diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya, seorang penulis harus mampu memilih kata agar informasi yang disampaikan tidak ambigu atau tepat.

2. Imaji

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam sajak. Dalam sebuah puisi digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) di samping alat kepuhitan yang lain (Pradopo, 2014 : 81)

3. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang memungkinkan terjadinya imaji. Menurut Kosasih (2012 : 103) untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Penggunaan kata konkret ini untuk menjadikan pembaca

bisa mengimajikan puisi yang dibaca. Penulis puisi biasanya menggunakan kata kiasan. Kata konkret ini berperan sangat penting, karena membuat puisi terasa semakin indah dan dapat dibayangkan langsung oleh pembaca.

4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas adalah penggunaan bahasa yang bersifat seolah-olah menghidupkan dan menimbulkan makna konotasi dengan menggunakan bahasa figuratif. Beberapa macam-macam majas yang sering digunakan Pada puisi misalnya seperti retorika, metafora, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, repetisi, anafora, antitesis, klimaks, antiklimaks, satire, paradoks dan lain-lain. Menurut Pradopo (2014: 62-63) untuk mendapatkan aspek kepuhitaan ialah bahasa kiasan. Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

5. Rima

Rima atau irama merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah atau pada akhir baris puisi. Sementara ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Rima adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyairnya (Pradopo, 2014: 41). Selain itu, Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi (Aminuddin, 2013: 137)

6. Tipografi

Tipografi atau perwajahan adalah bentuk puisi yang dipenuhi dengan kata, tepi kiri kanan dan tidak memiliki pengaturan baris. Biasanya pada baris puisi tidak selalu diawali huruf besar (kapital) serta tidak diakhiri dengan tanda titik. Menurut Aminuddin (2013 : 146) cara penulisan suatu puisi sehingga

menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual disebut tipografi.

Hubungan-hubungan tersebut dalam puisi sangat tidak bisa dipisahkan dalam penciptaan sebuah puisi. Lastari (2017: 67) mengatakan bahwa unsur-unsur dalam pembentukan puisi memang saling berhubungan. Karena pada hakikatnya, suatu karya sastra tidak dapat berdiri sendiri. Hal tersebut memahami unsur-unsur pembentukan karya sastra sangat penting. Artinya, dengan memahami unsur-unsur yang membentuk karya sastra secara otomatis hal tersebut menentukan seorang pembaca mengetahui secara lebih mendalam suatu karya sastra.

Adapun penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tersebut pernah diteliti oleh Cecep Ahmad Hidayat; Rustono WS; Reni Bakhraeni dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagarasari”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa 26 puisi yang ditulis oleh anak sesuai dengan teori dan karakteristik puisi anak yaitu dilihat dari diksi kata-kata yang digunakan sederhana sesuai dengan perkembangannya dan mempunyai kedalaman makna. Dilihat dari segi tema, setiap puisi memiliki tema yang sesuai dengan isi dan judul puisi yang dibuat, dari segi rasa yang terkandung dalam puisi anak memiliki rasa kagum terhadap sosok gurunya, dan dari segi amanat yang terkandung puisi anak cenderung bersifat memberikan nasihat kepada pembacanya. Penelitian lainnya terkait analisis unsur intrinsik puisi sangat banyak hanya saja lebih tertuju kepada siswa, sedangkan analisis unsur intrinsik puisi mahasiswa belum pernah dilakukan.

METODE PENULISAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan seorang peneliti pada saat memecahkan suatu masalah. Nantinya, hasil yang

didapatkan juga harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014: 248) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011: 21).

Komariah dan Djam'an (2011: 23) mengungkapkan pula bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak, dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di koperasi, Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang unsur intrinsik puisi yang dibuat menjadi sebuah buku antologi puisi.
- b. Mengidentifikasi unsur intrinsik yang terkandung dalam puisi mahasiswa serta menganalisis secara mendalam

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data tertulis berupa buku antologi puisi "Goresan Pena Anak Matematika" Karya Mahasiswa Prodi

Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta, PGRI kelas Y1A tahun ajaran 2020 yang diterbitkan oleh Mahasiswa Y1A Prodi Pendidikan Matematika, Unindra Jakarta dengan tebal buku 61 halaman, 34 penyair, dan 34 puisi. Berikut buku antologi puisi mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1.
Halaman Sampul Buku Antologi Puisi



Daftar Isi	
Shalawat Halabiyah	7
Chakramati	8
Waktu dan Waktu	10
Kerangka Manikamati	11
Di Balik Jendela	13
Cerita Tiga Mawana	15
Pelaku Apes di Sunda Jakarta	17
Musyawarah Walidappan	19
Semesta	21
Utara Kluwara	22
Itu Saja Berada	24
Kemajuan Matematika	25
Maka Laska yang Kluwara	27
Apakah Program Sengap	29
Kepulauan dan K120	31
Cerita Tiga Ghazal	32
Survei Dalam Pendidikan	34
Chalita yang Flatao Kluwara	36

Gambar 2.
Daftar Isi Antologi Puisi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam teknik baca-catat. Teknik baca yang dimaksud adalah membaca secara berulang kali karya sastra puisi yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Teknik catat yang dimaksud adalah teknik yang digunakan untuk mencatat struktur-struktur puisi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi “Goresan Pena Anak Matematika” Karya Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta, PGRI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yang baik tidak bisa lepas dari unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik sebuah puisi terbagi menjadi dua, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap antologi puisi karya Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta kelas Y1A.

A. Struktur Batin

1. Tema

Tema merupakan tahap awal yang dilakukan dalam membuat puisi. Terdapat beberapa tema yang diusung dalam antologi puisi mahasiswa. Tema tersebut di antaranya adalah ibu (2 puisi), ayah (3 puisi), guru (2

puisi), bangsa (5 puisi), kerinduan (1 puisi), kenangan (4 puisi), penyesalan (2 puisi), semangat (3 puisi), kekhawatiran (1 puisi), pendidikan (1 puisi), kehidupan (2 puisi), cinta (6 puisi), dan keindahan (2 puisi).

2. Amanat

Setiap puisi yang tercipta pastilah tercipta sebuah amanat atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penikmatnya. Amanat yang disampaikan bisa dalam bentuk tersurat maupun tersirat. Berikut amanat yang terkandung dalam antologi puisi mahasiswa Y1A.

Puisi 1: Kegaguman kepada sosok Ibu.

Puisi 2: Lebih memperhatikan rakyatnya.

Puisi 3: Harapan kamu akan kembali.

Puisi 4: Keinginan untuk menikmati kembali masa kecil.

Puisi 5: Ingat kehidupan hanya fana atau sementara.

Puisi 6: Seorang guru juga pernah berbuat salah.

Puisi 7: Ungkapan terima kasih kepada sosok ayah.

Puisi 8: Hidup terus berputar.

Puisi 9: Terus berusaha dan berdoa.

Puisi 10: Kekhawatiran saat kematian tiba.

Puisi 11: Ungkapan seorang penyair yang menyayangi ibunya.

Puisi 12: Sebagai mahasiswa harus bisa menjadi penyalur aspirasi rakyat.

Puisi 13: Jalankan peran sebaik mungkin.

Puisi 14: Ingat selalu dengan keadaan rakyat.

Puisi 15: Belajar arti kehidupan.

Puisi 16: Berhadap hanya kepada Allah saja.

Puisi 17: Sulitnya ditinggalkan oleh seseorang.

Puisi 18: Bersyukur atas apa yang Tuhan berikan.

Puisi 19: Kuatkan jiwa untuk menghilangkan rasa kecewa.

Puisi 20: Bersyukur atas semua yang diberikan selama ini.

Puisi 21: Lelahnya menjalani kehidupan.

Puisi 22: Terima kasih untuk ayah.

Puisi 23: Harapan kembali pulihnya keadaan negeri

Puisi 24: Sulitnya mengungkapkan cinta.

Puisi 25: Terima kasih atas hadirnya cinta.

Puisi 26: Ingin kembali ke masa lalu.

Puisi 27: Kekaguman indahnyanya bunga di taman.

Puisi 28: Bersyukur bisa bersamamu.

Puisi 29: Ingin terus ada bersamamu.

Puisi 30: Sadar memiliki bahasa.

Puisi 31: Harapan agar Allah selalu melindungi negeri ini.

Puisi 32: Kerinduan kepada sosok ayah.

Puisi 33: Persembahkan untuk guruku.

Puisi 34: Harapan memasuki usia yang baru.

3. Emosi

Emosi merupakan luapan hati dan pikiran yang berusaha ditunjukkan kepada pembaca atau penikmat puisi. Emosi bisa juga mewakili perasaan hati dan pikiran si penyair. Emosi yang ditampilkan oleh penyair di antaranya adalah semangat (6 puisi), kebahagiaan (9 puisi), kemarahan (5 puisi), dan kesedihan (14 puisi).

B. Struktur Fisik

1. Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah kata-kata yang dipilih oleh seorang penyair yang digunakan dalam puisi yang ditulisnya. Kata-kata yang digunakan bertujuan untuk memperindah puisi tersebut. Kata-kata yang dipilih harusnya tepat mewakili pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penikmatnya. Diksi yang digunakan oleh penyair dalam buku antologi puisi mahasiswa adalah penggunaan kata bersinonim dan idiom. Penggunaan kata bersinonim yang digunakan penyair di antaranya mentari, masygul, dewana, harsa, asa, usai, dan firdausku. Penyair memilih menggunakan kata-kata tersebut dibandingkan menggunakan kata matahari, susah hati, tergila-gila, gembira, harapan, selesai, dan syurgaku. Penggunaan idiom yang digunakan penyair di antaranya adalah 'pahlawan tanpa tanda jasa' dan 'tulang punggung'.

2. Gaya Bahasa

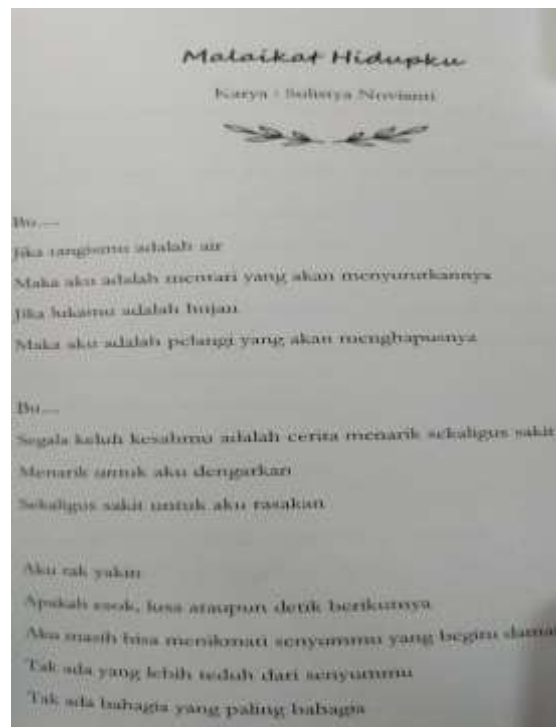
Seorang penyair biasanya menggunakan gaya bahasa dalam membuat puisi agar terdengar lebih menarik. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam buku antologi puisi mereka adalah gaya bahasa perumpamaan dan personifikasi. Gaya bahasa perumpamaan yang digunakan contohnya adalah 'seperti pungguk merindukan bulan' dan 'ayah bagaikan malaikat tanpa sayap'. Gaya bahasa personifikasi yang digunakan contohnya 'mentari yang menyurutkanmu', 'gedung besar itu terus membisu', dan 'ombak di lautan membawamu pergi'.

3. Rima

Rima adalah elemen penting dalam puisi. Rima ini menciptakan keindahan sebuah puisi. Rima yang paling banyak digunakan dalam antologi puisi ini adalah jenis Rima bebas sebanyak 32 puisi. Sedangkan rima berakhiran a-a-a-a hanya 2 puisi.

4. Tipografi

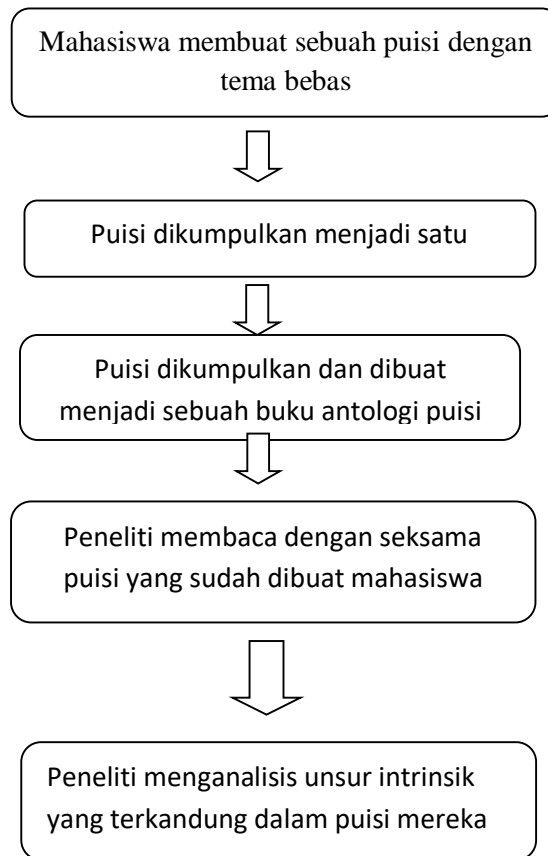
Tipografi diartikan sebagai perlambangan rasa, makna, dan nuansa tertentu dalam puisi yang divisualisasikan dalam tata bentuk baris dan bait puisi untuk memperjelas satuan makna tertentu yang ingin diungkapkan penyair. Ada beberapa tipografi yang digunakan dalam antologi puisi mahasiswa. Kebanyakan puisi-puisi tersebut menggunakan huruf kapital setiap di awal kalimat dengan tulisan rata kiri. Puisi yang satu baitnya terdiri atas tiga baris hanya ada 1 puisi. Puisi yang satu baitnya terdiri atas empat baris berjumlah 8 puisi. Puisi yang satu baitnya terdiri atas lebih dari empat baris berjumlah 5 puisi. Puisi yang tipografi bait dan barisnya campuran sebanyak 20 puisi. Ada pula beberapa puisi yang menggunakan tanda baca elipsis (...) hanya saja penggunaan elipsis yang digunakan belum tepat. Elipsis yang digunakan ada yang menggunakan tanda baca titik empat dan titik lima. Sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1.

Tipografi Puisi

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan meminta tiap-tiap mahasiswa menulis sebuah puisi dengan tema bebas. Setelah mereka membuat puisi, puisi dikumpulkan menjadi satu. Puisi dikumpulkan menjadi satu buku antologi puisi. Selanjutnya peneliti membaca dengan seksama puisi yang telah mereka buat. Peneliti menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam karya puisi mereka.



Bagan 1.
Alur Pelaksanaan Penelitian

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa puisi hasil karya mahasiswa yang memiliki keunikan masing-masing. Keunikan itu bisa dilihat dari tema, amanat, emosi, diksi, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Manfaat kegiatan bagi mahasiswa adalah menjadi penyalur apresiasi mereka dalam mengembangkan kreativitas berpuisi.

Saran

Saran yang dapat kami berikan selama kegiatan ini adalah diharapkan akan ada ruang kreasi mahasiswa dalam berpuisi atau mengembangkan karya sastra lainnya. Hal ini bertujuan agar karya sastra tidak hanya berkembang di bidang sastra saja melainkan juga di seluruh bidang. Tujuan jangka panjangnya adalah dalam rangka mengembangkan karya sastra terutama puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Citraningrum. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Jurnal Unmuh Jember*, 1(1), 83–84.
- Hasanuddin, W. S. (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Komaridah, A., & Djam'an, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padi. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Pradopo. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Swastiningrum, I. (2019). Minat Milenial Terhadap Puisi Melonjak Tajam pada 2018. Retrieved May 24, 2021, from <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/minat-milenial-terhadap-puisi-melonjak-tajam-pada-2018-deTo>.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triningsih, D. E. (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: Klaten Intan Pariwara.
- Wahyuni, R. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jakarta Selatan: Saufa.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
-